

MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Muhammad Saefudin¹, Chodidjah Makarim²
Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor
email: Saefudinmuhammad806@gmail.com
Makarim.Chodidjah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat besar motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari SKI di MTsN Kota Bogor, mengetahui prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam mempelajari SKI di MTsN Kota Bogor dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi serta objek penelitiannya berjumlah 50 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai signifikansi dari output di atas adalah 0,843 yang berarti lebih dari 0,05 maka dari itu kesimpulan dari pengujian signifikansi di atas adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Bogor. Maka semakin baik motivasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, dan mata pelajaran SKI

Abstract

This study aims to determine the great level of motivation possessed by students in studying SKI at MTsN Bogor City, knowing the learning achievements obtained by students in studying SKI at MTsN Bogor City and to determine whether there is a relationship between student motivation and student learning achievement at Class VIII SKI subjects in Bogor City Madrasah Tsanawiyah Negeri. The research method used was a survey research method with data collection techniques in the form of questionnaires or questionnaires and the documentation and research objects totaling 50 students. The results of this study indicate that the significance value of the above output is 0.843, which means more than 0.05, therefore the conclusion of the significance test above is that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no relationship between learning motivation with students' learning achievement at SKI subjects in Bogor City MTsN. So the better the motivation to learn that is obtained by students, the more academic achievement each student has.

Keywords: learning motivation, learning achievement, and SKI subjects

1. PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam atau yang biasa disingkat dengan sebutan SKI merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau berkaitan dengan islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai dengan sekarang. Sejarah juga bisa dikatakan sebagai catatan

peristiwa yang terjadi di masa lampau, sejarah kebudayaan islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami oleh umat Islam baik berupa kemajuan perkembangannya maupun kemundurannya. Dalam ruang lingkup pendidikan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi setiap siswa terutama siswa di Madrasah. Saat mempelajari materi SKI tidak jarang ditemukan faktor-faktor yang

berkaitan dengan hasil belajar siswa yang kemudian berkembang menjadi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Rosyid, 2019: 8). Prestasi belajar yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75). Peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka belajarnya akan lebih baik

jika dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Pada umumnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan, dan menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang. (Jahja, 2011: 358).

Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sardiman membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu: pertama motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi, kedua motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Sadirman, 2016: 85).

Motivasi belajar merupakan bagian dari segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya motivasi belajar tersebut sudah dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis setiap peserta didik. Dan berikut terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: Pertama unsur cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi belajar sebenarnya sudah tampak sejak anak masih kecil, seperti keinginan untuk belajar berjalan, makan, membaca dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan anak dalam mencapai keinginannya tersebut menumbuhkan kemauan yang di kemudian hari akan tumbuh menjadi cita-cita.

Cita-cita setiap anak tentu akan berbeda, bahkan satu anakpun bisa jadi memiliki cita-cita yang berubah-ubah selama proses kehidupannya. Namun, cita-cita yang sudah benar dimiliki oleh anak tentu akan memperkuat semangat

belajar dan mengarahkannya untuk memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Kedua kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. kemampuan anak juga akan memperkuat motivasi belajar dan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Ketiga kondisi siswa, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya saat belajar. dan sebaliknya, seorang anak atau siswa yang sedang dalam kondisi sehat, kenyang, dan bahagia akan lebih mudah memusatkan perhatiannya saat belajar. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa sangat berpengaruh dalam motivasi belajar. Keempat kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Lingkungan yang sehat, nyaman, aman, dan indah akan memperkuat motivasi dalam belajar. Dan sebaliknya, lingkungan siswa yang tidak nyaman, tidak rukun, dan sering terjadi perkelahian antar siswa akan membuat motivasi dalam belajar siswa terganggu dan kurang kondusif.

Dan kelima upaya guru dalam mengajarkan siswa, upaya guru dalam mengajarkan siswa terjadi disekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi: menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin saat belajar, membina belajar tertib dalam pergaulan dan membina belajar tertib dilingkungan sekolah sedangkan upaya pembelajaran diluar sekolah meliputi: pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, penguatan pembelajaran berupa hadiah, keritik, hukuman dan memdidik siswa untuk cinta belajar (Dimiyati, 2013: 97-100). Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang

baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang buruk. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan prestasi belajar adalah kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar dan dijadikan sebagai salah satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar (Djamarah, 2012: 28).

Selain itu guru juga dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar akan tercapai dengan baik (Rosyid, 2019: 19).

Berdasarkan fakta yang saya dapatkan dari lapangan saat melakukan PPK (Praktek Profesi Keguruan) di MTsN Kota Bogor khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran SKI motivasi belajar siswa di MTs Negeri Kota Bogor masih tergolong tidak stabil. Proses belajar yang monoton dan kurangnya sarana prasarana di setiap kelas merupakan salah satu faktor penyebab motivasi belajar tidak stabil. Di sekolah masih terdapat anak yang malas dalam menerima pembelajaran dan terlambat masuk sekolah, di sini terlihat jelas motivasi belajar siswa masih tergolong tidak stabil. Suasana belajar merupakan hal terpenting yang mendorong siswa dalam memperoleh pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, suasana belajar yang monoton akan membawa pengaruh negatif pada motivasi belajar siswa.

Jadi, peran guru sangatlah penting guna memotivasi anak untuk menyenangi suatu pembelajaran. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pembelajaran aktif, yaitu "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata

Pelajaran SKI Kelas VIII MTsN Kota Bogor”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (Darmawan, 2016: 37). Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menggunakan angka dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi (Firdaus, 2013: 24). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, karakteristik, pendapat suatu objek dan perilaku dirinya sendiri (Sugiyono, 2018: 46). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kota Bogor yang berjumlah 319 siswa yang terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 180 siswa perempuan. Karena subyeknya lebih dari 100 yaitu 319 siswa maka penulis mengambil sampel 15% dari 319 siswa, sehingga sampel yang diambil sebanyak 50 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan skala liker. Sedangkan untuk syarat uji analisis peneliti menggunakan rumus dari validitas, realibilitas dan normalitas. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan kemudian dilanjutkan dengan uji analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Bogor. dalam

pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang terdiri dari peserta didik kelas VIII sebanyak 50 peserta didik.

Untuk menguji apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui validitas, realibilitas, dan normalitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2016: 79). Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Variabel X)

	Jumlah		
	Item	Item gugur	Item Valid
Motivasi belajar pada mata pelajaran SKI	19	1	19

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat item valid sebanyak 19 item terdapat di No 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19. Dan terdapat sebanyak 1 item drop atau gugur pada No 20. Jumlah skor validitas berada diatas 0,3. Sedangkan jumlah item yang drop atau gugur terdapat pada No 20. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak jumlah item valid dengan skor 19 diatas 0,3.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah tepat dan baik (Arikunto, 2017: 100). Hasil

perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan uji responden yang dilaksanakan pada 50 responden peserta didik hasil uji perhitungan realibilitas menggunakan rumus alpha. uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha=0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,3).

Tabel 2 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	20

Berdasarkan output di atas didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah yang berada pada tingkat reliabilitas sebesar 0,641. Nilai 0,641 ternyata $>$ dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji normalitas. Normalitas adalah salah satu syarat analisis statistik parametrik adalah bahwa data empiris berdistribusi normal. Jika peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan perangkat lunak SPSS, maka akan tersedia Uji *Kolmogorov-Swiminov* (KZ). Jika peneliti melakukan uji normalitas secara manual, maka tersedia Chi-Kuadrat. Cara yang ditempuh untuk uji normalitas Chi-Kuadrat sebagai berikut: menyusun data dalam distribusi frekuensi, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, menghitung luas daerah dibawah kurva normal masing-masing kelas interval (Sudaryono, 2014: 309). Hasil normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93964199
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.152
	Negative	-.269
Test Statistic		.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Dari tabel di atas menunjukkan nilai statistic adalah 0,269 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

Pada penelitian hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Bogor, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dengan Y, dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji Korelasi

		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	.029
	Sig. (2-tailed)		.843
	N	50	50
Prestasi	Pearson Correlation	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.843	
	N	50	50

Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi dari *output* di atas adalah 0,843 yang berarti lebih dari 0,05 maka dari itu kesimpulan dari pengujian signifikansi di atas adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Bogor. Kemungkinan ini dapat terjadi karena prestasi yang dicapai peserta didik rendah. Prestasi peserta didik yang rendah dapat mempengaruhi kesadaran motivasi belajar. Maka penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan motivasi belajar dan pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

4. KESIMPULAN

Hasil tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Kota Bogor terdapat 35% peserta didik yang memiliki motivasi cukup tinggi pada mata

pelajaran SKI sedangkan 65% peserta didik yang masih memiliki motivasi yang rendah saat mempelajari SKI. Dan prestasi belajar yang banyak muncul pada mata pelajaran SKI yaitu nilai 80 di setiap kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN Kota Bogor dengan hasil nilai signifikansi 0,843 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Aziz. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosyid, Zaiful dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syaiful Bahri, Djamarah. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.